

Analisis Kepribadian Tokoh Santiago menggunakan Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelho

Arief Rachman¹, Elsa Nurmalia²

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email Penulis¹: rachmancirebon@yahoo.com

Email Penulis²: elsanurmalia1@gmail.com

Abstrak

Banyak ahli psikologi yang mendefinisikan kepribadian. Freud membagi 3 struktur kepribadian meliputi, *id*, *ego* dan *superego*. Penelitian ini bertujuan mengkaji kepribadian dari tokoh utama yang bernama Santiago dalam novel Sang Alkemis karya Paulo Coelho. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan proses mencatat serta membaca kembali novel. Sumber data diperoleh dari buku teks novel Sang Alkemis karya Paulo Coelho dengan bersumber dari perkataan, maupun pikiran dan perasaan tokoh Santiago. Analisis deskriptif dengan menganalisis teori psikoanalisis Sigmund Freud meliputi struktur kepribadian yaitu *id*, *ego* dan *superego* kepada tokoh utama novel Sang Alkemis yaitu Santiago. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diantara 3 struktur kepribadian, aspek yang paling dominan yang dimiliki tokoh utama Santiago adalah aspek *id*.

Kata Kunci: Kepribadian; Psikoanalisis Sigmund Freud; Novel Sang Alkemis.

PENDAHULUAN

Plato memahami bahwa karya seni adalah peniruan dari realitas dan sesuatu yang berasal dari realitas. Bagi Plato, tiruan tidak selalu memadai aslinya; realita yang kita amati menggunakan panca indera selalu kalah dibandingkan dengan dunia imajinasi. Salah satu karya sastra yaitu novel, menurut The American College Dictionary mengemukakan bahwa novel merupakan sebuah cerita yang tidak asli dengan suatu keadaan yang menggambarkan karakter, gerakan, dan perwakilan asli dalam keadaan yang tidak dapat diprediksi. Pemahaman ini menyimpulkan bahwa komponen pendukung novel tersebar secara tidak sistematis dengan alasan bahwa karya sastra tentu saja bukan karya yang bersifat ilmiah (dalam HS & Suprpto, 2018).

Dalam cerita fiksi terdapat beberapa unsur pembangun, salah satu unsur pembangun dalam novel yaitu penokohan dan kepribadian. Tokoh cerita memiliki peran esensial sebagai pembawa pesan moral atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembacanya. Watak tokoh di dalam novel digambarkan menjadi beberapa dimensi, salah satunya dimensi psikologis menurut Waluyo dimensi psikologis dalam novel merupakan kondisi tokoh dalam novel yang meliputi karakter kepribadian, standar norma, pola pikir, prinsip moral, sikap, aspirasi, pengalaman kompleks mental, kondisi emosi, dan lain-lain (dalam HS & Suprpto, 2018).

Istilah kepribadian dalam psikologi dikemukakan secara berbeda beda tetapi memiliki makna yang cenderung sama diantaranya personality, character, disposition, tempramen, traits, type attribute, dan habit. Menurut Phares kepribadian adalah suatu cara berpikir, perasaan, dan tindakan yang berbeda

yang mendefinisikan seseorang dan tidak berubah seiring waktu atau dalam situasi yang berbeda (Alwisol, 2017).

Freud membagi 3 struktur dari kepribadian yaitu id, ego dan superego. Id merupakan dorongan dalam diri yang berpegang pada prinsip kenikmatan, berada dalam alam bawah sadar dan tidak peduli moral. Ego adalah penghubung id dan superego yang mengutamakan reality principle yang bersifat rasional. Sedangkan superego adalah nilai moral yang berpegang teguh pada prinsip idealis, superego merupakan aturan, hukum, dan norma yang berasal dari orang tua. Superego bersifat tidak rasional (Alwisol, 2017).

Psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra lintas disiplin, karena melibatkan penggunaan berbagai teori dan konsep psikologi. Ada empat komponen utama psikologi sastra: penelitian tentang sastra psikologi secara keseluruhan atau sebagai sub bidang, proses kreatif, penelitian tentang sastra psikologi secara keseluruhan atau sub bidang, penelitian psikologi sastra yang diterapkan pada karya, dan penelitian psikologi sastra yang diterapkan pada pembaca. Ketika menganalisis watak dalam karya sastra seorang pengkaji sastra juga harus bertumpu pada teori dan hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan watak manusia (Wiyatmi, 2011).

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji kepribadian tokoh utama novel Sang Alkemis yaitu Santiago. Alasan penulis memilih Sang Alkemis karena novel ini berisi kisah inspiratif seorang pemuda yang sedang menjalani pencarian jati diri dan berusaha mewujudkan impiannya. Dalam novel ini terdapat juga nilai spiritual serta nasihat-nasihat yang dapat diambil dari perkataan yang diberikan Sang Alkemis kepada Santiago untuk senantiasa memiliki keyakinan dan motivasi dalam upaya mewujudkan mimpi. Novel Sang Alkemis karya Paulo Coelho penulis asal Brazil berhasil membuat Paulo Coelho terkenal. Dikutip dari addicted 2 succes (Schesser, 2015) lebih dari 150 juta eksemplar novel Sang Alkemis telah terjual di seluruh dunia, telah diterjemahkan ke dalam 80 bahasa, memenangkan 115 hadiah internasional, dan masih dalam daftar buku terlaris New York Times hingga saat ini. Beberapa quotes terkenal dari novel Sang Alkemis adalah "Apa yang selalu ingin Anda capai adalah Legenda Pribadi Anda." "Ketika mereka masih muda, semua orang tahu legenda pribadi mereka." "Ketika Anda menginginkan sesuatu, seluruh alam semesta berkonspirasi untuk membantu Anda mencapainya".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Miles (Hardiani dkk, 2020) merupakan data yang dinyatakan dalam kata-kata daripada angka. Sementara analisis kualitatif masih menggunakan kata-kata yang biasanya disusun menjadi teks yang diperluas, dengan data yang mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan proses mencatat serta membaca Kembali novel. Sumber data diperoleh dari buku teks novel Sang Alkemis karya Paulo Coelho dengan bersumber dari perkataan, maupun pikiran dan perasaan tokoh Santiago. Analisis deskriptif dengan menganalisis teori psikoanalisis Sigmund Freud meliputi struktur kepribadian yaitu *id*, *ego* dan *superego* kepada tokoh utama novel Sang Alkemis yaitu Santiago.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Psikoanalisis Sigmund Freud

Sigmund Freud lahir di Freiburg, Moravia, dan meninggal di London, Inggris, dia adalah warga negara Wina dan tinggal di sana selama hampir 80 tahun. Freud menghabiskan seluruh hidupnya di Wina, kecuali tiga tahun pertamanya, jika Nazi tidak mencaplok Austria pada tahun 1937, memaksanya melarikan diri ke Inggris. Teori psikoanalisis Sigmund memandang bahwa manusia sangat terhubung dengan masa lalu dan selalu memiliki keterkaitan. Menurut Freud, perilaku manusia dihasilkan dari

proses yang telah dilalui manusia di masa lalu. Kemudian Freud membagi struktur kepribadian menjadi 3 yaitu, *id*, *ego* dan *superego* (Hall, 2019).

Id, *ego*, dan *super-ego* adalah nama untuk semua ini. Ketika seseorang dalam keadaan sehat, ketiga sistem ini menciptakan struktur mental yang terorganisir dengan baik dan kohesif. Ketiganya memungkinkan individu untuk melakukan interaksi yang memuaskan dan efektif dengan mereka. lingkungan dengan bekerja sama. Pemenuhan keinginan dan kebutuhan mendasar manusia adalah tujuan dari transaksi ini. Di sisi lain, seseorang dikatakan tidak dapat menyesuaikan diri jika ketiga sistem kepribadian ini bertentangan satu sama lain. Dia akan merasa tidak puas tidak hanya dengan dunia tetapi juga dengan dirinya sendiri, dan efisiensinya juga akan berkurang (Hall, 2019).

Analisis Struktur Kepribadian “Id”

Id merupakan sumber energi psikis yang menggerakkan gerakan psikis manusia. *Id* memiliki naluri hidup dan mati. Naluri hidup yang biasanya mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan biologis mereka akan makanan, air, tidur, dan hasrat seksual, dan lain-lain. sedangkan naluri kematian adalah dorongan untuk menyerang atau agresifitas. *Id* biasanya tidak rasional dan dianggap masih primitif (Hidayat, 2011).

Satu-satunya hal yang dilakukan *id* adalah memungkinkan organisme untuk segera melepaskan jumlah eksitasi—energi atau ketegangan—yang telah dilepaskan baik oleh rangsangan internal maupun eksternal. Kemampuan *id* ini memenuhi aturan tahap awal kehidupan yang dikemukakan oleh Freud disebut standar kegembiraan. Tujuan dari prinsip kesenangan adalah untuk merilekskan orang atau, jika hal ini tidak memungkinkan, seperti biasanya, untuk menjaga tingkat ketegangan sekonstan mungkin. Sementara melepaskan ketegangan dialami sebagai kesenangan atau kepuasan, ketegangan dirasakan sebagai rasa sakit atau ketidaknyamanan. Oleh karena itu, mengejar kesenangan dan menghindari rasa sakit dapat dianggap sebagai tujuan dari prinsip kesenangan (Hall, 2019).

Berikut analisis struktur kepribadian *id* pada tokoh Santiago dalam novel Sang Alkemis:

1. Percakapan Tokoh

Data 1

“Dan tolong mintakan segelas anggur untukku, aku tidak suka teh ini.” (hlm, 56)

Ucapan di atas menunjukkan bahwa tokoh Santiago tiba di Tangier benua Afrika setelah melewati perjalanan dari Spanyol untuk mencari harta karunnya, saat ia berada di kedai dan seorang pemuda bertanya padanya dan Santiago pun menyuruh pemuda untuk memesan minum karena Santiago tidak bisa berbahasa Spanyol. Hal ini menunjukkan bahwa Santiago berusaha memenuhi kebutuhan biologisnya yaitu minum.

Data 2

“sebagai imbalannya, aku hanya perlu makan.” (hlm, 69)

Setelah insiden kaburnya teman Santiago yang baru saja ia kenal, Santiago tidak memiliki apapun lagi. Santiago pun menghampiri sebuah toko dan menawarkan diri untuk bekerja di sana dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu untuk makan. Ucapan-ucapan tokoh Santiago yaitu struktur kepribadian *Id* terlihat pada upaya Santiago dalam memenuhi kebutuhan biologis yaitu makan.

Data 3

“tapi aku seperti orang pada umumnya hanya melihat apa yang ingin kulihat, bukan apa yang sebenarnya terjadi.” (hlm, 62).

Id yang ditunjukkan pada ucapan tokoh Santiago di atas merupakan salah satu bentuk insting kematian (*tanatos*) berupa tindakan untuk bersikap agresif (Hidayat, 2011).

Data 4

“hatiku menyimpan mimpi-mimpi, menjadi emosional, dan mendambakan seorang wanita gurun. Hatiku meminta banyak hal, dan membuatku tak bisa tidur bermalam-malam saat aku memikirkan Wanita itu.” (hlm, 173).

Ucapan di atas menunjukkan bahwa tokoh Santiago mengalami kegelisahan karena ia memiliki keraguan akan langkahnya dalam mencari harta karun yang dimana merupakan upaya mewujudkan impiannya. Berdasarkan Dapat disimpulkan bahwa tokoh Santiago memiliki banyak keinginan, dan keinginan itu membuatnya tidak bisa tidur. Hidayat (2011) *wishfullfillment* merupakan kehadiran objek yang diinginkan yang menginduksi pengalaman halusinasi yang dikenal sebagai delusi.

2. Perasaan dan Kondisi Tokoh yang Diungkapkan Penulis

Data 1

“si anak lelaki menyahut tak acuh, ingin memberi kesan seolah-olah dia hendak berkonsentrasi pada bacaannya” (hlm, 32).

Id yang dimiliki oleh Santiago yang merupakan tokoh utama Sang Alkemis yaitu ketika Santiago dihampiri oleh lelaki tua yang hendak berusaha mengajaknya untuk mengobrol tetapi memberikan respon acuh pada lelaki tua itu. Alwisol (2017) mengungkapkan bahwa id merupakan perilaku yang tidak sesuai moral serta id tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang salah.

Data 2

“Setelah selesai membersihkan jendela, si anak laki-laki meminta makanan pada pemilik took” (hlm, 69).

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa setelah Santiago selesai melakukan pekerjaannya ia meminta makan sebagai bayarannya kemudian setelah itu ia mendapatkan makanan dari sang pemilik toko. Kondisi diatas merupakan struktur kepribadian id yaitu usaha id dalam memenuhi kebutuhannya yaitu makan.

Data 3

“Waktu berlalu dan si anak lelaki berharap hari itu tidak bakal berakhir: dia berharap ayah gadis itu terus sibuk, sehingga dia bisa menunggu di sini tiga hari lagi. Dia menyadari, dia merasakan sesuatu yang belum pernah dialaminya: Hasrat untuk menetap di satu tempat, selama-lamanya. Bersama gadis berambut hitam kelam ini, hari-harinya takkan pernah sama lagi” (hlm, 19).

Dapat disimpulkan bahwa tokoh Santiago memiliki keinginan yang kuat untuk selalu bersama dengan gadis pujaan hatinya. Santiago dan gadis pujaan hatinya bertemu ketika Santiago hendak menjual bulu dombanya kepada ayah gadis itu. Santiago berharap ayah gadis itu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ia bisa berlama-lama menikmati waktu bersama dengan gadis pujaannya tersebut.

Data 4

“Dia minum sedikit anggur yang tersisa dari makan malamnya kemarin, dan dirapatkannya jaketnya ke badannya” (hlm, 21).

Tokoh Santiago mengalami kebingungan terhadap pikirannya sendiri setelah ia bermimpi dua kali mengenai harta karun itu. Hal ini membuat dia gelisah. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Santiago berusaha memenuhi kebutuhan biologisnya salah satunya minum.

Data 5

“Padahal sebenarnya dia sedang membayangkan mencukur domba-dombanya di hadapan putri saudagar itu, supaya gadis itu tahu dia sanggup mengerjakan hal-hal sulit. Sudah berkali-kali dia

membayangkan kejadian itu; setiap kali, gadis itu terkagum-kagum saat dia menjelaskan bahwa mencukur bulu domba harus dilakukan dari belakang ke depan. Dia juga berusaha mengingat-ingat beberapa kisah menarik untuk diceritakan sambil mencukur domba-domba. Sebagian besar kisah-kisah itu pernah dibacanya di buku-buku, tapi dia akan bercerita seolah-olah semua itu pengalaman pribadinya sendiri. Gadis itu tidak bakal tahu, toh dia tidak bisa membaca” (hlm, 33).

Dapat disimpulkan bahwa keinginan Santiago untuk membuat gadis pujaan hatinya kagum sangatlah besar sehingga ia mengarang cerita palsu hanya karena ia ingin mendapatkan perhatian sang gadis. Hal ini memaksanya untuk berbohong demi mendapatkan rasa kekaguman dari gadis itu.

Data 6

“Dia tidak mau membayangkan kemungkinan ada gembala lain yang punya domba-domba lebih banyak tiba lebih dulu di sana dan meminang gadis itu” (hlm, 25).

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa tokoh Santiago ini memiliki keinginan untuk meminang gadis pujaannya itu dan berharap agar tidak ada seorangpun kecuali dirinya.

Analisis Struktur Kepribadian “Ego”

Ego merupakan kepribadian yang rasional dan bersandar pada prinsip realitas. *Ego* bertugas untuk memuaskan keinginan id karena tidak dapat dipisahkan dari id. Perantara antara keinginan id dan kebutuhan lingkungan adalah tanggung jawab ego. *Ego* berusaha untuk mereproduksi dan melestarikan kehidupan. Selain itu, prinsip realitas (*reality principle*) juga melibatkan *ego* dalam proses mendapatkan kendali atas emosi seseorang serta menetapkan tujuan yang dapat mempengaruhi emosi atau perilaku seseorang (Hidayat, 2011).

Ego diatur oleh prinsip realitas daripada prinsip kesenangan. Segala sesuatu yang nyata adalah nyata. Prinsip realitas bertujuan untuk menghemat energi sampai benda nyata yang dapat memenuhi kebutuhan ditemukan atau diproduksi. Misalnya, bayi perlu diajarkan untuk tidak makan ketika dia lapar. Dia harus belajar mengenali makanan dan menghindari memakannya sampai dia menemukan hal-hal yang dapat dicerna. Sebaliknya dia akan melewati sejumlah situasi sulit. *Ego* harus mampu mentolerir ketegangan atau bertoleransi ketegangan hingga dapat dilepaskan melalui perilaku yang tepat agar terjadi penghentian tindakan. Prinsip kenikmatan tidak ditinggalkan hanya karena prinsip realitas ditegakkan. Demi kepentingan prinsip realitas, prinsip hanya ditangguhkan sementara. Meskipun mencari realitas memerlukan beberapa ketidaknyamanan, prinsip realitas pada akhirnya menghasilkan kenikmatan (Hall, 2019).

Berikut analisis struktur kepribadian *ego* pada tokoh Santiago dalam novel Sang Alkemis:

1. Percakapan Tokoh

Data 1

“Andai hari ini aku menjadi monster dan memutuskan membunuh mereka satu per satu, mereka baru akan menyadarinya saat sebagian besar kawanannya sudah terbantai, pikir anak gembala itu. Mereka mempercayai aku dan mereka sudah lupa bagaimana mengandalkan insting-insting mereka sendiri, sebab akulah yang menggiring mereka untuk mendapatkan makanan” (hlm, 20).

Ucapan tokoh Santiago di atas menunjukkan bahwa keinginan tokoh Santiago untuk menjadi monster dan memakan domba-domba miliknya. Namun ia ingat akan dombanya ini karena domba-domba hanya bergantung pada dirinya dan dombanya ini hanya butuh makanan dan air. Dalam hal ini ego berperan sebagai pengendali atas keinginan id yang tidak mengenal moral.

Data 2

"Aku akan bekerja sepanjang malam, sampai subuh. Dan akan kubersihkan setiap barang kristal di rumah anda. Sebagai imbalannya, aku butuh uang untuk berangkat ke Mesir besok" (hlm 70).

Ucapan di atas menunjukkan bahwa setelah insiden tertipu oleh pemuda yang membawa kabur uangnya. Santiago tidak memiliki apapun kecuali batu. Oleh karena itu ia menawarkan diri untuk bekerja dan membutuhkan uang untuk melanjutkan perjalanannya ke Mesir.

Data 3

"Sudah kukatakan pada Anda. Aku ingin membeli kembali domba - domba ku, jadi aku mesti mencari uang" (hlm, 82).

Ucapan di atas menunjukkan bahwa Santiago mengutarakan keinginannya untuk segera membeli domba saat saat pedagang tua bertanya padanya mengenai apa yang sebenarnya yang ia cari. Tokoh utama Santiago memiliki keinginan membeli domba dan langkah yang ia lakukan adalah mencari uang.

Data 4

"aku akan bekerja pada anda"

"aku butuh uang untuk membeli domba-domba" (hlm, 71).

Ucapan tokoh Santiago di atas menunjukkan bahwa Santiago memiliki keinginan untuk bekerja pada pedagang kristal dan membutuhkan uang untuk pergi ke Mesir. Namun keingininan tersebut mustahil menurut pedagang kristal itu. Santiago tidak memiliki apa-apadan dia memutuskan untuk bekerja dengan tujuan untuk membeli domba. Ucapan di atas memiliki makna bahwa Santiago memiliki rasionalitas yang ingin bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhannya yaitu memperoleh uang untuk membeli domba.

Data 5

"aku memerlukan uang itu untuk pergi ke Piramida-Piramida" (hlm, 179).

Ucapan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Santiago ini membawa uang karena semata-mata bertujuan untuk pergi ke Piramida.

2. Perasaan dan Kondisi Tokoh yang Diungkapkan Penulis

Data 1

"Tapi anak itu bertahan bekerja di sana, sebab meski suka menggerutu si pedagang memperlakukannya dengan baik. Anak itu memperoleh komisi lumayan untuk setiap barang yang laku dijualnya, dan dia sudah mulai bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung, pagi itu dia meng hitung - hitung kalau dia terus bekerja setiap hari seperti selama ini dilakukannya, dia butuh waktu setahun penuh sebelum bisa membeli beberapa ekor domba" (hlm, 75).

Ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Santiago demi mendapatkan uang kembali ia harus bekerja, hal ini merupakan bahwa struktur kepribadian ego memiliki *reality testing*. *Reality testing* merupakan Langkah dalam memuaskan kemauan yang bersifat bukan khayalan (Hidayat, 2011).

Analisis Struktur Kepribadian "Superego"

Prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam superego terkait erat dengan norma-norma moralitas yang berlaku di masyarakat. *Superego* melayani sejumlah tujuan, termasuk: mencegah keinginan *id*, seperti hasrat seksual dan perilaku agresif, mendorong *ego* untuk mengubah tujuan moral

dan konsep yang lebih realistis, dan berjuang untuk kesempurnaan *Ego* bertanggung jawab atas fungsi-fungsi ini, yang bersama-sama membentuk sistem kepribadian terpadu.

Berikut analisis struktur kepribadian *superego* pada tokoh Santiago dalam novel *Sang Alkemis*:

1. Percakapan Tokoh

Data 1

"Kalau bisa, aku ingin minta kau mengantarku Aku akan membayarmu sebagai penunjuk jalanku" (hlm, 56).

Ucapan di atas menunjukkan bahwa tokoh Santiago ingin diantar ke suatu tempat dan oleh karenanya Santiago melayani lelaki tua itu dengan mengobrol.

2. Perasaan dan Kondisi Tokoh yang Diungkapkan Penulis

Data 1

"Akan tetapi orang tua itu ingin mengobrol. Dia bertanya, buku apa yang sedang dibaca anak itu. Si anak tergoda untuk bertindak kasar dan pindah ke bangku lain, tapi oleh ayahnya dia diajari menghormati orang-orang yang lebih tua. Maka ditunjukkannya bukunya pada orang tua itu karena dua alasan: pertama, dia sendiri tidak tahu cara mengucapkan judul buku itu: kedua, kalau orang tua itu tidak bisa membaca, barangkali dia jadi malu dan dengan sendirinya pindah ke bangku lain" (hlm, 33).

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa tokoh Santiago memiliki kecenderungan untuk mengabaikan laki-laki tua yang menghampirinya itu namun ia memiliki kontrol diri yang tinggi yang berpedoman pada ajaran orang tuanya yang mengajarkan untuk harus menghormati orang lain. Unsur *superego* yang dimiliki Santiago ini berasal dari nilai moral yang berasal dari orang tua.

Data 2

"Tapi si anak lelaki tak sedikit pun mengalihkan mata dari teman barunya. Sebab seluruh uangnya ada di tangan pemuda itu. Sebenarnya dia hendak meminta uangnya dikembali kan, tapi takut tindakannya dianggap tidak ramah. Apa lagi dia tidak tahu apa - apa mengenai adat - istiadat di negeri asing ini" (hlm, 58).

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa uang Santiago dibawa oleh teman barunya yang telah menolongnya dari pedagang. Ia mempercayai teman barunya namun ia tetap khawatir uangnya diambil. Santiago merasa ingin mengambil uangnya dari teman barunya namun ia merasa tidak enak karena teman barunya telah menolongnya dan telah berbuat baik kepadanya, dan ia memutuskan tidak mengambil uangnya dari teman barunya tersebut.

Data 3

"Kalau dia bicara, selama tiga hari tukang roti itu akan berpikir untuk meninggalkan segala sesuatu yang dimilikinya, padahal dia sudah terbiasa dengan kehidupannya saat ini. Si anak lelaki mesti menahan diri supaya tidak membuat gelisah si tukang roti. Maka dia pun mulai berjalan-jalan keliling kota itu, dan tahu-tahudia sudah berada di gerbang-gerbang kota." (hlm, 43).

Anak lelaki dalam ungkapan di atas merujuk pada tokoh utama novel yaitu Santiago. Ungkapan di atas mengandung bahwa tokoh utama Santiago ini menahan diri untuk memberi tahu tukang roti dan berusaha untuk tidak membuat gelisah tukang roti. Hal tersebut berasal dari Santiago yang merasa kesal karena perkataan orang tua yang mengatakan semua hal tentang dirinya itu benar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan kesimpulan dari penelitian ini adalah tokoh utama Santiago dalam novel Sang Alkemis telah ditemukan struktur kepribadian meliputi *id*, *ego*, dan *superego*. Aspek *id* yang ada dalam tokoh Santiago meliputi dorongan untuk memenuhi kebutuhan biologis seperti makan, minum, dorongan berbuat agresif, tindakan *wishfullfillment*, serta keinginan untuk selalu ada disisi wanita yang ia cintai. Aspek *ego* yang terdapat pada kepribadian Santiago meliputi, *id* yang dimiliki Santiago selalu mengikuti pertimbangan *superego* yang berdasarkan pada standar moral yang berlaku. Aspek *superego* yang dimiliki tokoh Santiago sesuai dengan standar nilai moral yang berlaku, meliputi keinginan memberikan imbalan ketika sudah merasa dibantu, serta mencoba memahami adat istiadat kota yang ia kunjungi. Aspek yang dominan pada kepribadian Santiago yaitu merupakan aspek *id*.

DAFTAR PUSTAKA

- HS, Apri Kartikasari & Suprpto, Edy. (2018). *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Alwisol. (2017). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Hall, C.S. (2019). *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*. A Primer of Freudian Psychology: Yogyakarta.
- Hardiani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hidayat, D.R. (2011). *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Schesser, Carla. (2015). *Why Paulo Coelho's Book The Alchemist Sold Over 150 Millions Copies*. <https://addicted2success.com/news/why-paulo-coelhos-book-the-chemist-sold-over-150-million-copies/#:~:text=The%20Alchemist%20has%20sold%20over,York%20Times%20bestseller%20list%20today> (diakses pada 27 September 2022).